

Pengaruh Media sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan

Oleh

Aditya Yusak Tewel.

Norma. N. Mewengkang

J.W Londa,

Abstract

In the life of Indonesian society, especially among teenagers, social media seems to have been opium, there is no day without opening social media, even almost 24 hours they are not separated from their smartphones to look around or look for current trendy information. The biggest social media that is often used by teenagers is the Facebook application. But now researchers find some of the antagonisms that occur in teenagers in the new rural area aged 12-21, many of which are often found to be teenagers in the village of New Raanan today, demanding their parents to buy electronic items such as the latest smartphones so they can surf with free and free in cyberspace and also seeing information about their daily lifestyle. Frank Biocca in Littlejohn (1999: 337) for social media variables. (method used). (research result). Peter and Olson (2000: 142) For lifestyle variables. Using a Quantitative approach with a population of 222 people and a sample of 50 people being withdrawn.

Keyword Influence, Social Media, Lifestyle, Youth

PENDAHULUAN

Pada perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Hal ini terjadi karena semakin berkembang maju sebuah peradaban manusia maka teknologi pun akan terus mengalami perkembangan untuk menyelaraskan pola peradaban manusia yang lebih modern, dan di era yang semakin

modern ini, manusia dituntut untuk lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga perubahan gaya hidup pun semakin mengalami perubahan dan saat ini dalam kehidupan sehari-hari manusia tak lepas dari penggunaan *smartphone*.

Dengan demikian hal besar yang tidak kalah pentingnya yaitu berubahnya gaya hidup yang dapat membuat remaja

mengisolasikan diri atau menutup diri dari kelompok sehingga berpengaruh dalam berinteraksi antara individu dengan individu, individu dan kelompok maupun kelompok dengan kelompok menjadi berkurang diakibatkan terfokusnya setiap individu pada isi dari facebook itu sendiri, jauh berbeda dengan era 2000-an saat media sosial

kehidupan remaja sering sekali membantu orangtua mereka pergi kekebon sehabis mereka dari pulang sekolah dan juga membantu membersihkan perlengkapan-perengkapan dalam rumah. iklim yang dingin didesa tersebut juga membuat para remaja sering tidak pulang terlalu larut malam. Namun saat ini peneliti menemukan beberapa kejangalan-kejangalan yang terjadi pada remaja didesa raanan baru yang berusia usia 12-21 kejangalan yang banyak dijumpai

Masalah tersebutlah yang mendasari keinginan peneliti untuk meneliti efek afektif (sikap) dan efek konasi (perilaku) yang timbul pada diri remaja terhadap gaya hidup akibat penggunaan media sosial.

facebook masih kalangan mahasiswa yang tahu dan kalangan remaja belum mengenal media sosial (facebok) yang dimana suasana perkumpulan kalangan remaja didesa yang jauh menyenangkan yaitu interaksi yang tidak dibatasi oleh penggunaan media sosial (facebook).

adalah remaja didesa Raanan Baru saat ini banyak menuntut kepada orangtua mereka untuk membelikan barang elektronik seperti *smartphone* terbaru agar mereka bisa berselancar dengan bebas dan leluasa di dunia maya dan juga melihat-melihat informasi-informasi tentang gaya-gaya hidup sehari-hari mereka. Bahkan mereka bisa berkomunikasi dengan teman-teman mereka dengan tidak dibatasi waktu yang ada/lupa waktu.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Sosial

Secara sederhana media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagai mana definisi yang selama ini diketahui. Namun semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama ketika menyebutkan kata media, yang muncul bersama dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologi.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari golongan manusia dalam masyarakat. Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Berdasarkan pengalaman sendiri yang diperbandingkan dengan realitas sosial, individu memilih rangkaian tindakan dan penampilan mana yang menurutnya sesuai dan mana yang tidak sesuai untuk ditampilkan dengan ruang sosial.

Remaja

Remaja adalah manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Massa remaja adalah massa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Media Baru

Pierre Levy (Putri, 2014) mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. McQuail (2011: 152) menyatakan bahwa media baru adalah berbagai perangkat

teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi.

Pesan/Informasi

Pesan adalah seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud. Informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan dapat berupa fakta, suatu nilai yang bermanfaat. Jadi ada suatu proses transformasi data menjadi suatu informasi, input proses output.

HIPOTESIS

hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

Ha : Apabila Ada pengaruh media sosial maka gaya hidup remaja di desa Raanan Baru memiliki perubahan

Ho : Tidak adanya pengaruh media sosial terhadap gaya hidup remaja di desa Raanan Baru

Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode korelasional dengan pendekatan

kuantitatif. Sugiyono (2008:14) menjelaskan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa cara yaitu :

Data Primer menyangkut perilaku remaja, yang akan dialami adalah bagaimana para remaja dalam melihat situs-situs yang berada dalam media sosial Facebook sehingga membawa pengaruh dalam hidupnya. Data ini akan diperoleh melalui :

Data Sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang penggunaan media sosial di kalangan remaja didesa raanan baru kecamatan

motoling barat. Data ini akan diperoleh melalui :

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:57). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja di desa raanan baru dengan jumlah 222 orang pengguna media sosial facebook.

Penarikan sampel yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling* (teknik acak sederhana) merupakan teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak (sugiyono:2014)

Penelitian korelasional, minimum 30 subjek berdasarkan hal ini untuk sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 50 remaja yang menggunakan media sosial Facebook dengan tingkatan umur/usia 12-21 yang termasuk dalam populasi.

Pembahasan

Media sosial Facebook merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat baik kalangan menengah kebawah maupun kalangan masyarakat menengah keatas media sosial facebook sudah tidak asing lagi bagi setiap orang yang mengenal atau menyukai dunia internet. Secara umum media facebook merupakan salah satu jejaring sosial atau network yang ada di dunia internet dan pada zaman sekarang ini tidak asing lagi bagi para kalangan remaja yang pasti sebagian besar telah memiliki media sosial facebook.

Media sosial facebook adalah jejaring sosial yang yang dapat bermanfaat bagi penggunanya seperti, sebagai tempat mencari teman, dimana yang jelas dirasakan adalah bisa menemukan teman yang sudah lama tidak berjumpa, bisa juga menjadi tempat usaha dimana bisa menjadi tempat untuk mempromosikan barang-barang melakukan periklanan di facebook yang bisa menambah relasi atau partner kerja,

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi di kalangan remaja maka terlebih dahulu di bahas hasil penelitian yang di dapat dari hasil kuesioner yang telah di sebarakan kepada 50 remaja desa raanan baru, dengan rentan usia 12-21 tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yatu mdengan menggunakanalat ukur penelitian berupa kuesioner yang kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data berbentuk Korelasi Pearson Product Moment (PPM) di dapatkan bahwa pengaruh media sosial facebook terhadap gaya hidup remaja didesa raanan baru mempunyai tingkat hubungan yang kuat dan memberi sumbangan (kontribusi) sebesar 54.16%.

Dengan analisis Korelasi Pearson Product Moment menghasilkan r_{hitung} sebesar 0.736 yang kemudian hasil ini dapat diketahui sebesar sumbangan/kontribusi dari Variabel X terhadap Variabel Y sebesar 54.16% sedangkan sisanya sebesar 45.84% ditentukan oleh

variabel lain atau merupakan sumbangan dari variabel lain

faktor yang mempengaruhi yang memiliki nilai 54.16% diantaranya adalah media sosial facebook sangat mudah di akses dimana pun kita berada dan fitur-fiturnya yang sangat mudah digunakan sehingga remaja-remaja di desa raanan baru sangat beta berselanacar di media sosial facebook, media sosial facebook juga menawarkan berbagai cara komunikasi baik secara *chate* komentar-komentar maupun secara langsung *face-face*. Melalui fitur yang disediakan oleh media sosial facebook. bisa juga di gunakan untuk menambah wawasan atau ilmu yang mungkin di dapatkan dari infromasi-informasi yang di lihat melalui facebook dan kemudian di terapkan dalam kehidupan sehari-hari para remaja.

Jika dikaitkan dengan teori yang digunakan yaitu media baru penjelasan bahwa media dapat mengukur karakteristik ekposur suatu pengguna media, yang dimana pada saat ini teori media baru banyak dikembangkan oleh

berbagai ahli-ahli sehingga media baru secara umum dapat di ukur dengan teori yang dikemukakan oleh McQuel (2011: 152) menyatakan media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi dan ketersediaanya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. dengan indikator (*Selectivity, Intentionally, Utilitarianism, involvement*). Tahap tersebut yang pertama yaitu kemampuan memilih (*Selectivity*), kesengajaan (*Intentionally*), pemanfaatan (*Utilitarianism*), selanjutnya keterlibatan (*involvement*)

Dari penelitian ini juga didapatkan hasil yaitu remaja laki-laki dan perempuan usia 12-21 tahun memutuskan menggunakan media sosial facebook karena salah satu faktornya yaitu facebook memberikan ruang kepada penggunanya untuk leluasa mengekspresikan diri dan berkreasi dalam facebook dan mencari wawasan yang baru. Di antara ketujuh indikator yang diturunkan menjadi pertanyaan untuk di jawab respon berdasarkan teori media

baru dengan indikator (*Selectivity, Intentionally, Utilitarianism, involvement*). Atau kemampuan memilih, kesengajaan, pemanfaatan, keterlibatan serta tiga indikator lain berdasarkan teori gaya hidup, kegiatan, minat, dan opini atau dampak yang muncul tujuh indikator yang menurunkan pertanyaan yang di jawab oleh responden tersebut menemukan bahwa remaja lebih condong atau menggunakan media sosial facebook dari pada media sosial yang lain terlebih lagi terhadap media sosial intagram yang hanya sedikit pgunannya, serta responden memilih informasi-informasi yang membuka wawasan terhadap perubahan tingkah laku atau perubahan gaya hidup sehari-hari karena informasi-informasi yang ada dalam media sosial facebook.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap kalangan remaja di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan yang memilih media sosial facebook untuk usaha maupun hanya sekedar

untuk mengekspresikan diri mempunyai perubahan-perubahan tingkah laku yang membuat gaya hidup remaja di desa Raanan Baru mempunyai perubahan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di lakukan mengenai pengaruh media sosial terhadap gaya hidup remaja di desa raanan baru dapat di simpulkan bahwa.

1. Hasil presentasi variabel lewat menyebarkan kuesioner dari tanggapan responden sebagian besar menyatakan bahwa setuju terhadap adanya perubahan gaya hidup remaja di desa raanan baru kecamatan motoling barat. Hal ini di tunjukan dari perolehnya skor yang tinggi
2. Hasil analisis data dengan melihat determinasi koefisien (R Square) yang di temukan menunjukkan bahwa besar pengaruhnya adalah 54.16% dengan tingkat pengaruhnya kuat

sedang sisanya 45.84% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain

3. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial memiliki hubungan atau korelasi yang kuat dengan gaya hidup remaja di desa raanan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. Psikologi Remaja Perkembangan. Peserta Didik. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ardial. 2014. Paradigma dan model penelitian komunikasi. Jakarta : PT Bumi.
- Arifin, Z. 2011. Peneliitan pendidikan : Metode dan Paradikma baru, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Ashari, P. B. S. 2005. Analisi Statistic dengan Microsoft Excel dan SPSS. Yogyakarta.
- Daryanto. 2016. Media Pembelajaran. Yogyakarta : Gavamedia.
- Flew. T. 2008. *New Media : An Introduction*. New York : Oxford University Pers.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Kotler, Philip and Keller, Kevin. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi 12, Jilid I. Terjemahan : Bob Sabran. Jakarta : Erlangga.
- Littlejohn, Stephew W. 1999. *Theories of Human Communication*. 6th Edition. Belmont CA : Wadsworth Publishing Company.
- Littlejohn dan Karen. 2009. Teori Komunikasi. Jakarta : Salemba Humanika.
- McQuail, Denis. 2010. Teori Komunikasi Massa. Jakarta : Salemba Humanika.
- Meyrowits, J. 1999. *Understandings of Media*. Manchester : Internasional Society for General Semantics.
- Mulyana, 2000. Ilmu komunikasi suatu pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2017. Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

- Nugroho, Adi. 2002. Analisis dan perencanaan sistem Informasi. Bandung : Pandawa.
- Paul, Peter. J dan Jerry C. Olson. 2000. *Consumer Behaviour* : Perilaku konsumen dan strategi pemasaran (*jilid II*). Jakarta : Erlangga.
- Priyatno, D. 2013. Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta : Mediakom.
- Santrock, J. W. 2007. Psikologi Perkembangan. Edisi 11 Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Sa'id. M. A. 2015. Mendidik Remaja Nakal : Panduan Praktis seni mendidik dan berinteraksi dengan remaja. Yogyakarta : Semesta Hikmah.
- Silalahi, U. 2012. Metode penelitian sosial, edisi ke-3 Bandung : PT. Reflika Aditama.
- . 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : PT. Reflika Aditama.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- . 2014. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. 2012. Pengantar Statistika Sosial. Bandung : Alfabeta.
- Jurnal :
- Aditya, R. 2015. Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap minat Fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru. Pekanbaru : JomFISIP
- Putri F. Aulia .2014. Opini Siswa terhadap Tindakan Cyberbully di Media Sosial. Medan : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara
- Rahmani, Thea .2016. Penggunaan Media Sosial sebagai Penguasaan Dasar-dasar Fotografi Ponsel (Studi Deskriptif Kualitatif pada akun Instagram @kofipon). Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saputra, Rizqi .2014. Pengaruh intensitas penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan identitas diri Remaja. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana

